

**LAYANAN PENGEMBANGAN ANAK BERBAKAT  
DI MADRASAH TERPADU MODEL PONDOK PESANTREN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LUMAJANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
Bidang Konsentrasi Pendidikan Islam



**Oleh :**  
UMANA UR ROSUL  
**NIM. FO. 5407147**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Umana Ur Rosul

NIM : FO. 5407147

Program : Magister (S-2)

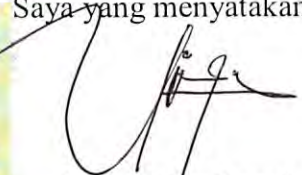
Institusi : Program Pascasarjana IAIN sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Juli 2010

Saya yang menyatakan

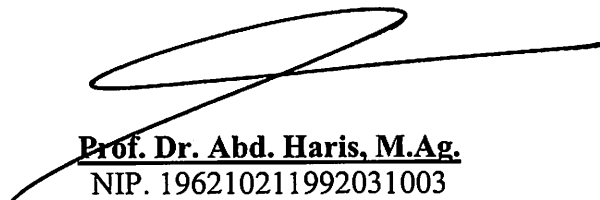


  
Umana Ur Rosul

## **PERSETUJUAN**

Tesis Umana Ur Rosul ini telah disetujui  
pada tanggal 07 Juli 2010

Oleh  
Pembimbing



**Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag.**  
NIP. 196210211992031003

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis Umana Ur Rosul ini telah diuji

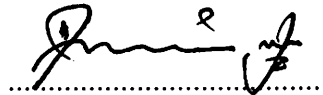
Pada tanggal, Juli 2010

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

NIP. 19680410 199503 2 002

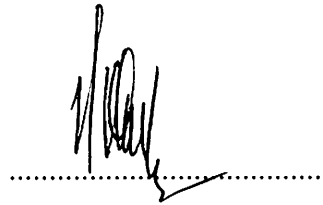
(Ketua)



2. Prof. Dr. H. Ali Aziz, M.Ag.

NIP. 19570609 198303 1 003

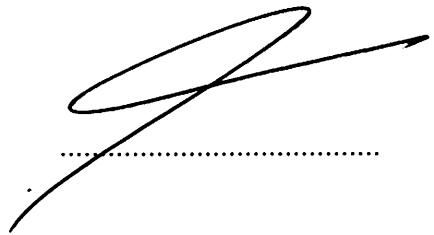
(Penguji I)



3. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag.

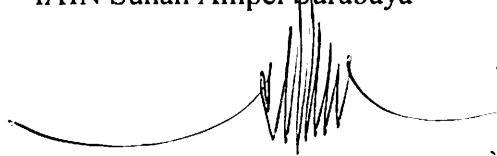
NIP. 19621021 199203 1 003

(Penguji II)



Surabaya, Juli 2010

Direktur Pascasarjana  
IAIN Sunan Ampel Surabaya



**Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA.**

NIP. 195008171981031002













## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Transformasi pendidikan dengan reorientasi pendidikan yang pada akhirnya berimplikasi pada perubahan sistem pendidikan yang dimaksud menurut Mochtar Bukhari adalah perubahan watak institusional dari lembaga pendidikan yang bersifat *object matter oriented* ke lembaga pendidikan yang bersifat *subject matter oriented*.

Ciri-ciri dasar sekolah ini adalah : *pertama*, memiliki pusat bimbingan dan penyuluhan pribadi untuk mendeteksi siswa yang unik dan berbakat. Pusat bimbingan ini harus dikelola oleh ahli pedagogik dan psikologi, sebab kegiatannya akan mendaftarkan seluruh potensi siswa yang kemudian akan dikelola menjadi data yang lengkap mengenai perkembangan akademisnya, perkembangan sosialnya, pertumbuhan kepribadiannya. *Kedua*, memberikan pelayanan pendidikan secara individual. Dalam hal ini pengelolaan kelas dengan jumlah murid yang tidak terlalu besar. *Ketiga*, sekolah memiliki kegiatan co-kurikuler dan ekstra kurikuler yang banyak. Hal ini diharapkan agar siswa mampu mengembangkan potensi secara maksimal.<sup>1</sup>

Anak berbakat mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal,

<sup>1</sup>Mochtar Bukhori. *Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1995), 155-160





Disamping itu, teori ini didasarkan pada tiga postulat yang ditawarkan oleh teori Merton bagi analisis fungsional, yaitu: Pertama, aktifitas-aktifitas sosial atau tradisi-tradisi budaya yang terstandard bersifat fungsional bagi seluruh sistem sosial dan budaya. Kedua, bahwa semua aktifitas sosial dan kultural demikian itu memenuhi fungsi-fungsi secara sosiologis. Ketiga, bahwa aktifitas-aktifitas itu sangat dibutuhkan.<sup>7</sup>

Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang merupakan madrasah yang memberikan perhatian penuh terhadap layanan pengembangan anak berbakat. Hal ini terbukti dengan

<sup>7</sup>Tim pelaksanaan penyusunan buku panduan proposal, *Buku Penunjang Berpikir Teoritis Merancang Proposal*, (Pasca Sarjana, IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2006 ), 24

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini Penulis berusaha untuk meneliti sejauh mana " Layanan Pengembangan Anak Berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang ".

Beberapa masalah yang teridentifikasi sehubungan dengan layanan pengembangan anak berbakat adalah sebagai berikut :

1. Layanan pengembangan anak berbakat sebenarnya merupakan tanggung jawab sekolah, keluarga, pemerintah dan masyarakat, tetapi dalam kenyataannya hanya sekolah yang lebih memperhatikan hal itu. Meskipun biaya yang tersedia terbatas, para ahli yang menanganinya juga terbatas, hal ini terbukti dengan banyak guru bimbingan dan konseling di sekolah yang hanya mengatasi anak-anak yang bermasalah, sementara tugasnya dalam mengatasi anak yang berbakat terabaikan.
2. Dalam kenyataannya banyak anak memiliki keuletan tinggi tetapi kecerdasan dan kreativitasnya rendah. Banyak pula yang memiliki kecerdasan tinggi tetapi kreativitas dan keuletannya rendah. Sementara banyak orang sukses karena memiliki kreativitas dan keuletan tinggi

meskipun kecerdasannya berada pada tingkat rata-rata, dengan demikian kreativitas itu perlu dikembangkan.

3. Melihat identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada layanan pengembangan anak berbakat dalam aspek kreatifitas saja bukan aspek kecerdasan dan keuletan mereka. Layanan itupun hanya terbatas pada yang dilakukan oleh pihak sekolah saja, bukan layanan yang diberikan oleh orang tua dan pemerintah.

### C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, untuk dapat menyelesaikan suatu masalah, penulis harus memandangnya dari berbagai sudut pandang. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang?
2. Bagaimana faktor paku dan picu dalam pengembangan kreativitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang?
3. Bagaimana layanan pengembangan kreatifitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ingin dijawab di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui cara mengidentifikasi anak-anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.
2. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan faktor paku dan picu dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.
3. Ingin mengetahui bentuk layanan pengembangan kreatifitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang.

## E. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah hazanah keilmuan dalam layanan pengembangan kreatifitas anak berbakat
  - b. Memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas layanan pengembangan kreativitas anak berbakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa berbakat akan memperoleh pelayanan pendidikan khusus yang baik



- b. Bagi dosen, akan dapat mengetahui berbagai kesulitan dan permasalahan para dosen dalam menjalankan tugasnya hal ini akan sangat bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan dalam mendidik para mahasiswa calon guru berbakat.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rumusan untuk penelitian yang sebenarnya.

## F. Kerangka Teoritik

Berbicara tentang layanan pengembangan anak berbakat maka tidak akan terlepas dengan membicarakan tentang kreativitas mereka. Karena Kreativitas itu adalah proses yang dilakukan oleh seseorang sehingga menghasilkan karya tertentu. Untuk memberikan layanan kepada anak yang berbakat, maka harus memperhatikan tingkat perkembangan pemikiran kreatif anak sesuai dengan umurnya. Disamping itu harus diketahui pula tentang faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas anak berbakat, sehingga layanan bisa diberikan secara optimal.

Layanan pengembangan itu juga harus mempertimbangkan minat anak. Sehingga perlu diketahui tentang cara menemukan minat dan mempelajarinya serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya. Dengan demikian metode pembelajaran terhadap anak berbakat mampu menumbuhkan kreativitas dan minat anak.

Layanan anak berbakat di sekolah hampir sama dengan jenis layanan bimbingan dan konseling pada umumnya meskipun pada tataran objektifnya berbeda. Menurut Dewa Ketut Suhardi, jenis layanan tersebut adalah :





Ada Tiga Pola Pendidikan dalam Keluarga, Yaitu : pola otoriter, laissez faire dan demokratis. Dari tiga pola yang ada pola demokratis yang lebih tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.

4. Abdul Aziz Saefudin, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), 2012, Universitas PGRI Yogyakarta.

Adapun hasil penelitiannya adalah:<sup>11</sup>

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pmri karena adanya prinsip dan karakteristik Pmri yang diterapkan dalam pembelajaran. Prinsip penemuan kembali suatu konsep matematika memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri penemuan konsep tersebut. Karakteristik pemodelan dalam pemecahan masalah matematika juga memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan prinsip tersebut, dimungkinkan siswa melakukan aktivitas-aktivitas kreatif dalam pemecahan masalah matematika, terutama masalah matematika terbuka

5. Mohammad Efendi, Rina Rifqie Mariana, Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD Berbasis *Individualized Educational Programs*, 2014, Universitas Negeri Malang

<sup>10</sup> Barkah Lestari, Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak, Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, 2006.*

<sup>11</sup> Abdul Aziz Saefudin, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Universitas Pgrri Yogyakarta Yogyakarta, dalam Jurnal *Al-Bid'ayah*, Vol 4 No. 1, Juni 2012



|    |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                  |                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Berbakat (Study Diskriptif Terhadap Pendapat Siswa dan Guru Program Kecepatan Belajar pada Jenjang Pendidikan SMA di Bandung                                              | dari 15 karakteristik secara mutlak dan 6 karakteristik ideal. Tidak ada guru kelas akselerasi yang memiliki karakteristik minat terhadap buku lebih tinggi. Terdapat sejumlah perbedaan antara karakteristik ideal menurut ahli dengan karakteristik guru di lapangan | penelitian kualitatif Deskriptif                                 | penelitian tersebut pada siswa dan guru program akselerasi                                        |
| 3. | Barkah Lestari, Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak, 2006.                                                                                                | Ada Tiga Pola Pendidikan Dalam Keluarga, Yaitu : pola otoriter, laizer faire dan demokratis. Dari tiga pola yang ada pola demokratis yang lebih tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.                                                                            | Sama-sama penelitian kualitatif tentang pengembangan kreativitas | Penelitian tersebut dalam keluarga, sedangkan penelitian ini di sekolah                           |
| 4. | Abdul Aziz Saefudin, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), 2012 | Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pmri berdasarkan prinsip dan karakteristik Pmri. Diantaranya Prinsip penemuan kembali konsep matematika. Karakteristik pemodelan dalam pemecahan                               | Sama-sama Penelitian kualitatif tentang kreativitas              | Penelitian tersebut pada pengembangan kemampuan berfikir sedangkan penelitian ini pada layanannya |











- A. Latar belakang masalah yang memaparkan tentang pentingnya pengangkatan judul penelitian ini, ditinjau dari kondisi ideal dan kondisi obyektif pendidikan saat ini. Identifikasi dan batasan masalah agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini.
- B. Rumusan masalah dan tujuan penelitian, agar mengetahui inti persoalan yang akan diteliti dengan mudah.
- C. Kegunaan penelitian, untuk mengetahui manfaat pencapaian tujuan tersebut.
- D. Kerangka teoritik, Untuk menjelaskan teori-teori yang merupakan basis atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian.
- E. Penelitian terdahulu yang membahas tentang buku – buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan laporan penelitian ini.
- F. Metode penelitian agar hasil penelitiannya dapat di terima sebagai penelitian ilmiah
- G. Sistematika pembahasan, untuk mengetahui alur dan pola dasar dari pembahasan laporan penelitian ini.

## **BAB II : Pengembangan Anak Berbakat dalam Kajian Teoritik**

Agar laporan penelitian ini benar-benar diakui sebagai studi ilmiah, maka dalam bab ini diungkapkan teori-teori tentang variabel yang ada dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Dalam bab ini disajikan data yang diperoleh di lapangan dan analisis terhadapnya: Profil MADU MPP MAN Lumajang, Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat di MADU MPP MAN Lumajang, Faktor Pacu dan Picu dalam Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat di MADU MPP MAN Lumajang, Layanan Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat di MADU MPP MAN Lumajang

Dalam bab ini disajikan pembahasan tentang analisis: Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat di MADU MPP MAN Lumajang, Faktor paku dan picu dalam pengembangan kreativitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang, Layanan pengembangan kreatifitas anak berbakat di Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang

Dalam bab ini, dimuat jawaban terhadap rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran sebagai masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan tersebut.

## LAYANAN ANAK BERBAKAT DALAM KAJIAN TEORITIK

Atas dasar penelitian empiris, yaitu penganalisaan tulisan dan data penelitian mengenai anak berbakat, maka Renzuli (1978-1982) menciptakan “Model tiga komponen” mengenai anak-anak tersebut. Kerjasama antara sifat-sifat pribadi selalu merupakan persyaratan bagi munculnya berbagai prestasi orang yang cerdas tinggi, keuletan atau pemusatan terhadap tugas, dan kreativitas.

<sup>21</sup>F.J Monks, et-al, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Baginya*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.), 250.





- c. Interpersonal-berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada "keterampilan manusia" dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan ini meliputi: Kemampuan memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, manipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerja sama.
- d. Musikal-ritmik- berpikir dalam irama dan melodi. Gardner berkata, "ada berapa peran yang dapat diambil oleh individu-individu yang cenderung musikal, dari komposer *avant-garde* yang berusaha menciptakan ideom baru hingga pendengar yang belum berpengalaman yang mencoba memahami sajak anak-anak". Kecerdasan ini meliputi: kemampuan menyanyi, bersenandung, mengetuk-ngetuk, irama, melodi, kecepatan, warna nada, alat musik, rima.
- e. Naturalis-berpikir dalam acuan anak. Pendatang baru dalam kecerdasan gardner. Kecerdasan ini menyangkut pertalian seseorang dengan alam, yang dapat melihat hubungan dan pola dalam dunia alamiah dan mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam. Kecerdasan ini meliputi; kemampuan jalan-jalan dialam terbuka, berinteraksi dengan binatang, pengategorian, penatap bintang, meramal cuaca, simulasi, penemuan.
- f. Badan-kinestetik-berpikir melalui sensasi dan gerakan fisik. Merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan fisik dengan mudah dan cekatan. Kecerdasan ini meliputi; kemampuan mennari,



- g. IntraPersonal-berpikir secara reflektif. Ini mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kecerdasan ini meliputi: kemampuan berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, menulis, intruspeksi.
- h. Logis-Matematis-berpikir dengan penalaran. Melibatkan pemecahan masalah secara logis dan ilmiah dan kemampuan matematis. Kecerdasan ini meliputi: Kemampuan bereksperimen, bertanya, menghitung, logika deduktif dan induktif, mengorganisasikan, fakta, teka-teki, skenario.

### a. Definisi Kreativitas

### 1) Kreativitas sebagai gaya hidup

a) Salah satu gaya khas dan hidup seseorang

2) Kreativitas sebagai proses yang dilakukan olehn seseorang sehingga menghasilkan karya tertentu





membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.<sup>28</sup>

Kreativitas secara psikometris tidak dapat diukur secara eksak. Kreativitas meliputi berpikir original, dapat menyelesaikan masalah secara luwes dan baik, juga sikap mandiri dan ingin tahu dalam pendekatan dan penyelesaian masalah termasuk kreativitas. Kreativitas berhubungan dengan berfikir yang divergen dan konvergen dan berfikir yang konvergen dan konvensional.

### 3. Keuletan anak berbakat

**a. Urgensi dan ciri-ciri keuletan**

Keuletan dan pemusatan pada tugas adalah cirri pribadi ketiga yang dibutuhkan untuk prestasi yang istimewa. Setiap prestasi yang istimewa membutuhkan usaha, konsentrasi dan keuletan. Keuletan untuk mencapai tujuan, meski banyak hambatan dan kesulitan, merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya kecerdasan tinggi.<sup>29</sup>

Berdasarkan hal ini, Ridwan menjelaskan keuletan dan kecenderungan berprestasi yang dicirikan oleh:

- 1) Usaha-usaha untuk mencapai hasil sebaik mungkin;
- 2) Melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha usaha;
- 3) Mengerjakan tugas yang sangat berarti;
- 4) Melakukan pekerjaan sulit sebaik mungkin;
- 5) Menyelesaikan masalah yang rumit-rumit; dan

<sup>28</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadi Kegiatan Belajar Menyasyikkan dan Bermakna* : Terj. Ibnu Setiawan (Bandung : MLC, 2007), 214

<sup>29</sup>F.J. Monks at al, Psikologi ..... 251













- ### C. Layanan Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat

Beberapa prinsip umum yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan pemahaman kreatif adalah<sup>38</sup> :

- <sup>38</sup> Harry Alder, *Boost Your Intelligence*. Terj. Christina Prianingsih (Jakarta : Erlangga, 2001), 174







c. *Obyek* focus (Foco)

Guru meminta siswa untuk mengarang tujuh kata benda dan menuliskannya dipapan tulis. Siswa harus memasang kata-kata sifat pada setiap kata benda tersebut.

d. **Analogi Personil (Person Ana).**

Dalam metode ini, siswa diminta untuk memikirkan suatu obyek atau persoalan seolah-olah ia adalah diri anda sendiri.

e. Analogi simbolik (Symbol Ana)

Analogi ini menfungsikan simbol-simbol (kata, huruf, frasa, angka, gambar, dalam buku obyek)

f. Analogi Fantastic (Fantas Ana)

Analogi fantastic adalah membelokkan pikiran seseorang dengan cara menggunakan benda-benda dan proses ajaib.

g. *Check List*

*Check List* adalah sebuah daftar pertanyaan. Jadi siswa membuat daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya sehubungan dengan topik yang diajukan oleh guru.

#### h. Judul Buku

Dalam sesi ini siswa mengarang judul-judul buku yang tersusun atas 2 kata yang saling bertentangan dan menggambarkan obyek yang sedang dibahas.

i. *Semiotic Model* (Semi Mod)

Semiotika adalah ilmu tanda-tanda. Dengan metode ini, siswa dapat melihat obyek dengan cara yang berbeda-beda, sehingga anak dilatih menyelesaikan persoalan dengan melihat beberapa sudut pandang.

j. *Dinamisasi* (Dyna)

Dinamisasi adalah proses mengubah secara mental satu parameter yang bisa diukur diantara parameter-parameter lainnya untuk melihat apa yang akan terjadi dengan esensi.

k. *Vitalisasi (Vita)*

Vitalisasi adalah sebuah metode yang mengasumsikan sifat-sifat materi hidup pada sebuah benda tak hidup. Dengan demikian berarti mengubah secara total gambaran benda itu.

#### 4. Layanan Pengembangan anak Berbakat

Layanan pengembangan anak berbakat pada dasarnya bertujuan agar anak dapat mengembangkan dirinya dengan cara sebagai berikut<sup>41</sup> :

- Mengembangkan visi pribadi
- Mencari mentor yang tepat
- Mencari tugas yang menantang
- Meningkatkan pengawasan diri
- Mencari umpan balik yang relevan
- Belajar dari kesalahan

<sup>41</sup>Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* : Terj. Eli Tanya (Jakarta : Indeks, 2005), 470





kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

- d. Layanan Bimbingan Belajar yaitu layanan yang memungkinkan anak berbakat mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- e. Layanan Konseling Perseorangan yaitu layanan yang memungkinkan anak berbakat yang mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai belajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g. Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan yang memungkinkan memperoleh untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok

merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.

## 5. Kegiatan-kegiatan Pendukung Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan BK di sekolah dan madrasah tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah:

### a. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi dapat bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Atau kegiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa.

#### h. Himpunan Data

Data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Dikaitkan dengan siswa, data bisa berarti deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang siswa. Himpunan data dapat bermakna suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan, dan pengemasan data dalam bentuk tertentu. Himpunan data juga bermakna usaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan serta menyimpannya.





Selanjutnya, kegiatan ini akan berjalan dengan baik, bila bisa menjawab tiga pertanyaan berikut:

- ## 2) Analisis tugas.

3) Analisis Pembina atau personil sekolah.

Dalam hal ini kita menganalisis petugas yang bertanggung jawab dengan bentuk-bentuk layanan pengembangan tersebut. Apakah ada petugas yang kurang dalam kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dapat dilihat dari kinerjanya selama ini, observasi lapangan dan hasil angket.

### A. Profil MADU MPP MAN Lumajang

## 1. Identitas Madrasah

a. Nama : Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren  
Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.  
Atau disingkat MADU MPP MAN Lumajang

b. Status : Terakreditasi A

c. Telepon/Fax : (0334) 882987

d. Alamat : Jl. Citandui No. 75

e. Kecamatan : Lumajang

f. Kabupaten : Lumajang

g. Kode Pos : 67316

[illegible]

- h. Tahun Berdiri : 1991
- i. Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS
- j. Waktu Belajar : 06.45 s/d 14.00

## 2. Sejarah Berdirinya MADU MPP MAN Lumajang

Adapun sejarah berdirinya MADU MPP MAN Lumajang yang terpenting adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Pada Tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA Persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.
- b. Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA Persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 Tanggal 26 Mei 1970.
- c. Pada tahun 1971 PGAN 4 Tahun membuka PGAN Persiapan 6 Tahun.
- d. Pada tahun 1971 sampai Februari 1979 PGAN 4 Tahun dan PGA Persiapan maju pesat pada tanggal 23 April 1978 dibentuk BP.3
- e. Pada Tahun Ajaran 1974/1978 PGAN 4 Tahun menjadi MTsN, PGA Persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang
- f. Pada tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang I dengan SK. No. : KE/E/10/1981

<sup>47</sup> Dokumentasi KaTU MADU MPP MAN Lumajang, 2009















2. Semangat berkompetisi dan berlaga dalam setiap lomba dan event-event penting.
3. Budaya berprestasi yang sudah mengakar di kalangan siswa.
4. Kecintaan siswa yang mendalam terhadap almamater, sehingga bersemangat untuk menang dalam lomba dan mengharumkan nama baik almamater, seperti dalam PORSENI KKM, PORSENI Propinsi, PORSENI Nasional. Di samping itu dalam olimpiade dan lomba/turnamen yang diselenggarakan instansi/lembaga/organisasi masyarakat r.
5. Biaya operasional pengembangan diri dibebankan ke RAPBM MAN Lumajang, kecuali beberapa kegiatan insendental (misal perkemahan) ditambah iuran dari siswa.
6. Seluruh sarana prasarana penunjang yang disediakan oleh RAPBM MAN Lumajang baik melalui anggaran BOS APBD maupun Jariyah Orang Tua siswa.
7. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan juara dalam mengikuti lomba-lomba baik tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional yang ditambah dengan uang pembinaan.
8. Latihan pada masing-masing kegiatan pengembangan diri, classmeeting,.
9. Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan dan laporan ke orang tua tiap akhir semester

Dalam mengembangkan kreativitas siswa tidak akan terlepas dari faktor-faktor paku dan picu di dalamnya. Adapun faktor-faktor picu tersebut adalah sebagai berikut: <sup>58</sup>

1. Masih ada beberapa bakat dan minat siswa belum tersalurkan. Untuk saat ini belum seluruh bakat siswa disediakan wadahnya, misalnya tenis meja, elektronik, atau bulu tangkis. Tapi sesuai dengan kemampuan madrasah dan tenaga pelatih yang tersedia. Madrasah telah memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengikuti latihan dan mengikuti lomba/olimpiade.

2. Tidak adanya persetujuan dengan orang tua tentang pemilihan program pengembangan diri bagi anaknya.

Selama ini untuk pemilihan kegiatan pengembangan diri tidak minta persetujuan orang tua, karena kadang-kadang tidak sama pilihan orang tua dan anaknya. Persetujuan orang tua diminta untuk pemilihan jurusan/program. Tetapi dalam hal kegiatan keluar/outbond madrasah melakukan pemberitahuan kepada orang tua sekaligus permohonan persetujuan atas keikutsertaan anaknya dalam kegiatan tersebut (misalnya kemah atau penerapan bahasa Inggris di Bromo).

3. Untuk saat ini belum ada administrasi yang standart dari MAN seputar kegiatan dan layanan pengembangan kreativitas siswa. Tetapi masing-masing pembina/pelatih sudah mengadministrasikan kegiatan dengan model blangkonya masing-masing

<sup>58</sup>Yuni Sulistiowati, *Wawancara*, Lumajang, 11 Januari 2010







Dalam hal ini guru BK memberikan bimbingan tentang metode belajar efektif, kebiasaan belajar yang baik dan cara sukses belajar di sekolah.

Layanan ini diberikan kepada siswa yang ingin bertemu empat mata baik pada siswa yang ingin menyelesaikan masalahnya maupun siswa yang ingin mengembangkan potensinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abdul Gahafur, siswa kelas X:

“Ya. Saya pernah datang untuk berkonsultasi pada guru BK, karena prestasi belajar saya menurun, padahal saya sudah aktif belajar. Saya diberi solusi oleh beliau. Alhamdulillah, sekarang prestasi belajar saya normal lagi, setelah berkonsultasi pada beliau.”<sup>63</sup>

Layanan ini diberikan kepada siswa untuk memeberikan bimbingan dan mengevaluasinya sesuai kelompok berikut:

<sup>63</sup> Abdul Ghafur, Wawancara, 14 Januari 2010

Layanan ini diberikan kepada siswa yang ingin bertemu empat mata dengan guru BK sebagai follow up dari hasil bimbingan kelompok sasaran dari layanan guru bimbingan dan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

### 1. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

- a. Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah.
- b. Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah
- c. Melatih peserta mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.
- d. Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

Target : siswa mampu menulis karya ilmiah, menjuarai lomba tk daerah, regional, dan nasional

Sasaran dari kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta kelas X dan kelas XI.

[illegible]





c. Menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohani

Target : 2008 Juara tingkat regional

Sasaran kelas X dan XI tanpa seleksi

## 9. English Club

Tujuan kegiatan ini adalah :

a. mengembangkan kemampuan bahasa asing siswa terutama bahasa Inggris

**b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti lomba – lomba berbahasa**

Target : 2009 Juara dalam event regional

Sasaran kelas X dan XI dengan sistem seleksi

## 10. Multimedia

Tujuan kegiatan ini adalah :

a. Meningkatkan penguasaan siswa dalam bidang IT

b. Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang menggunakan IT

**Target :** Siswa bisa editing video, lembar kerja sablon, kartu nama dll

Sasaran siswa kelas X dan XI

## 11. Keagamaan

**Tujuan kegiatan ini adalah:**

a. memberi bekal pengetahuan agama

b. mengembangkan kemampuan baca Al Qur'an

Target : Siswa bisa membaca Al Qur'an secara tartil, menjuarai MTQ

Tk Daerah, regional maupun nasional

Sasaran siswa kelas X dan XI

12. Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, dan Ekonomi Club

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. memberi wadah pengembangan kemampuan siswa menurut disiplin ilmu yang diminati
- b. menyiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade bidang studi

**Target : Siswa bisa menguasai materi pengembangan menurut bidang studi yang diminati, menjuarai olimpiade tk daerah, regional, maupun nasional**

**Sasaran siswa kelas X dan XI**

### 13. Bahasa Arab

Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. mengembangkan kemampuan bahasa arab siswa.
- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti lomba – lomba berbahasa

Target : 2009 Juara dalam event regional Sasaran kelas X dan XI  
dengan sistem seleksi

Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler: <sup>65</sup>

**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler**

| No | Hari        | Jam                  | Kegiatan                                                 |
|----|-------------|----------------------|----------------------------------------------------------|
| 1  | Setiap Hari | 15.00-16.30          | Kursus Bahasa Arab & Bahasa Inggris                      |
| 2  | Jum'at      | 15.00-16.30          | PMR, Pramuka, Multimedia, dan OSIS.                      |
| 3  | Sabtu       | Jam Pelajaran ke 3-4 | studi club, music band, keagamaan, olahraga, dan teater. |
| 4  | Sabtu       | 15.00 – 17.00        | Seni bela diri PO                                        |

<sup>65</sup>Dokumentasi Koordinator BK, 2009

**BAB IV**  
**PENGEMBANGAN ANAK BERBAKAT DI MADU MPP**  
**MAN LUMAJANG DALAM TEORI**

# PENGEMBANGAN ANAK BERBAKAT DI MADU MPP MAN LUMAJANG DALAM TEORI

# MAN LUMAJANG DALAM TEORI

### A. Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat di MADU MPP MAN Lumajang

Dalam bab III dijelaskan bahwa identifikasi anak berbakat di MADU MPP MAN Lumajang dilakukan terhadap siswa kelas X dan XI saja, kegiatan pengembangan bakat dan minat dipilih sendiri oleh siswa, kemudian siswa dikelompokkan menurut pilihannya.

Dalam identifikasi anak berbakat yang paling penting adalah regenerasi, peningkatan kualitas dan evaluasi. Sering terjadi di sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah, regenerasi anak berbakat pada suatu ajaran tertentu menurun kualitasnya bahkan terputus. Hal ini bisa terjadi karena identifikasi yang dilakukan kurang tepat, kurang memperhatikan peningkatan kualitas dan evaluasi program, proses dan produk.

Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan memulai identifikasi dengan menyebarkan angket penggalan potensi. Angket ini seharusnya disusun dengan jenis semi terbuka. Contoh angket penggalan potensu semi terbuka adalah sebagai berikut:

1. Anda pernah meraih prestasi/ merasa berbakat dalam hal-hal berikut:
- a. ....
- b. ....
- c. ....













1. Menentukan kunci konsep implementasi seperti obyek, metode, pelaksanaan dan lain-lain.
2. Mengantisipasi kemungkinan hal yang positif dan negatif
3. Memprediksi hasil dan efek bagi semua pihak

















- b. Penyaluran dan penempatan siswa pada sekolah-sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan, bakat dan minat siswa.
  - c. Ciptakan Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang dengan program full day ala pesantren yang harmonis, toleran, menjaga moralitas, penuh kebersamaan, humanity dan menghargai orang lain.
  - d. Tanamkan nasionalisme yang tinggi pada siswa dengan memahami cinta negara adalah sebagian dari iman. Sebagai manifestasinya adalah mengoptimalkan kemampuan, bakat dan minatnya.
  - e. Memadukan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan seimbang.
4. Strategi WT (*Strategi Defensif*), Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat pertahanan dalam meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Penerapan strategi ini berupa:
1. Mempertinggi image dan kepercayaan pemerintah dan masyarakat pada umumnya.
  2. Tunjukkan bahwa Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang dengan full day menjadi solusi dekadensi moral dan optimalisasi kemampuan dan bakat.
  3. Perbanyaklah komunikasi dengan sekolah full day favorit lainnya.
  4. Optimalisasi fungsi forum silatur rahim antar orang tua dan pihak sekolah. Misalnya: memberi kesempatan orang tua untuk menjadi tutor dalam forum tersebut.

**Tabel : 4:1 Matrik Analisis SWOT**

|                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div>IFAS<br/>(Internal Factors Summary)</div> <div>Strategic Analysis</div> <div>(External Strategic Factors Analysis Summary)<br/>EFAS</div> | <div>STRENGTHS (S)</div> <div><div>1. Intensitas pertemuan yang lebih lama</div><div>2. Belajar dari pengalaman dan beramal</div><div>3. Terciptanya budaya Islami</div><div>4. Gaji guru yang tinggi</div><div>5. Rekrutmen guru dan siswa yang ketat.</div><div>6. Motivasi dan minat siswa yang tinggi</div><div>7. Kualitas siswa yang tinggi</div><div>8. Wali siswa yang sadar pendidikan</div><div>9. Sarana yang memadai</div><div>10. Dana tersedia</div><div>11. Pelatihan guru yang berkelanjutan</div><div>12. Lokasi yang strategis</div><div>13. Tingkat ekonomi menengah ke atas</div><div>14. Solusi bagi orang tua yang sibuk</div><div>15. Siswa bangga terhadap Islam dan almamater</div><div>16. Siswanya berbakat</div><div>17. Meminimalisasi dekadensi moral</div></div> | <div>WEAKNESSES (W)</div> <div><div>1. Full-day mengurangi hak anak untuk berkumpul dengan keluarga dan mengembangkan bakat diluar sekolah tanpa diawasi peraturan formal</div><div>2. Kurang optimalisasi pengembangan bahasa asing</div><div>3. Evaluasi pengembangan anak berbakat yang kurang maksimal</div></div>                                                                                                                                                                                                    |
|                                                                                                                                                | <div>OPPORTUNITIES (O)</div> <div><div>1. Ideologi gerak personil sekolah adalah Islam</div><div>2. Kesadaran masyarakat bahwa sekolah pada Full-day adalah penting</div><div>3. Image yang baik terhadap output Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang</div><div>4. Obsesi orang tua akan keberhasilan anaknya</div><div>5. Output dan alumni percaya diri untuk masuk dunia kerja</div><div>6. Pendidikan adalah salah satu Tri Sukses Pemkab. Lumajang</div><div>7. Full-Day jadi solusi bagi orang tua sibuk</div></div>                                                                                                                                                                                                                                                      | <div>STRATEGI SO<br/>(Strategi Agresif)</div> <div><div>1. Mempertahankan rekrutment siswa dan guru secara ketat</div><div>2. Memperhatikan citra sebagai sekolah Islam Full-day yang berkualitas tinggi</div><div>3. Bekali anak dengan metode belajar efektif</div><div>4. Anak dieksplorasi untuk mengembangkan bakat minat dan kaya pengalaman</div><div>5. Guru harus mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat siswa.</div><div>6. Menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar anak tidak bosan</div></div> |







**B. Saran- saran**

1. Bagi para pengelola lembaga pendidikan, hendaknya siswa berbakat diberi kesempatan untuk mengembangkan diri secara utuh dan optimal. Layanan pengembangannya hendaknya selalu dievaluasi dan dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan dukungan dan tantangan yang ada.
2. Bagi para orang tua, hendaknya memberikan dukungan yang optimal pada anak yang berbakat dan mengantarkannya pada gerbang kesuksesan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Rahman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Alder, Harry. *Boost Your Intelligence*. 2001. Terj. Christina Prianingsih. Jakarta : Erlangga.
- Aleinikov, Andrei G,. 2007. *Thinking Like A genius*, Terj. Gun. Yogyakarta : Inspirasi.
- Anton, M , Moeliona. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bukhori, Mochtar. 1995. *Transformasi Pendidikan*, Jakarta : Sinar Harapan,
- Cikmat, Sofyan, 1999. *The Art and Science of Bosiness* . New York.
- D Gunarsa, Singgih. 1984. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- dePORTER, BOBBI, et-al. 2004. *Qantum Teaching*. Bandung: Kaifa,
- Dr. Bill, Lucas. 2008. *Senam Otak Kanan*, Terj. Bandung: Jabal.
- F.J Monks,et-el. 2002. *Psikologi Perkembangan,: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Geert, Hofstede. 1991. *Cultures and Organizations, Softuware of the mind* . Netherlands: Mc Graw-hill hool company.
- Gronlund, Norman E. 1985. *Educationqal tets and Measurument*, Canada : Collren Macmillan.
- Hurlock, Elizabeth B.. 1978. *Perkembangan Anak*. Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Jamil. Sya`ban, Hidayanto. Taufiq. *100 Game Kreatif*. Yogjakarta: Gradien Mediatama, 2008

